

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Remaja di SMP Negeri 02 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar remaja awal (14-18 tahun) yaitu sebanyak 119 orang (53,8%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 113 orang (51,1%) dan anak ke 1 yaitu sebanyak 98 orang (44,3%). Ayah remaja sebagian besar berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 117 orang (52,9%), berpendidikan menengah (SMA, SLTA, MA, STM) yaitu sebanyak 136 orang (61,5%) dan bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 126 orang (57,0%). Ibu remaja sebagian besar berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 128 orang (57,9%), berpendidikan menengah (SMA, SLTA, MA, STM) yaitu sebanyak 150 orang (67,9%) dan bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 136 orang (61,5%).
2. Remaja di SMP Negeri 02 Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai perilaku *bullying* hampir semua kategori rendah yaitu sebanyak 207 responden (93,7%).
3. Remaja di SMP Negeri 02 Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai perilaku *bullying* verbal hampir semua kategori rendah yaitu sebanyak 202 responden (91,4%).
4. Remaja di SMP Negeri 02 Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai perilaku *bullying* fisik hampir semua kategori rendah yaitu sebanyak 216 responden (97,7%).
5. Remaja di SMP Negeri 02 Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai perilaku *bullying*

65

2 responden

B. Saran

1. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa menyelesaikan konflik dengan baik tanpa menggunakan kekerasan sehingga dapat mengurangi terjadinya *bullying* dan mau meningkatkan rasa empati terhadap sesama ataupun di lingkungan sekolah serta dapat menahan diri dengan baik atau mengelola emosi dengan baik sehingga tidak menimbulkan perilaku atau sikap yang mengarah pada praktik *bullying*.

2. Bagi sekolah

Sebaiknya pihak sekolah terutama guru kelas dan konseling berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku *bullying* sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan *treatment* pada anak yang memiliki perilaku *bullying*. Dihimbau agar pihak sekolah dapat memantau dan memperhatikan interaksi antar anak didik agar tidak mengarah pada perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Mengingat perilaku *bully* secara verbal jika dibiarkan berlarut-larut dapat mengarah pada perilaku *bully* secara fisik. Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah mengenai dampak negatif *bully* dan contoh-contoh perilaku *bully* agar siswa mengetahui, memahami tentang *bully* dan bahayanya. Pihak sekolah sebaiknya juga mengaktifkan layanan BK secara efektif seperti kegiatan konseling individu, konseling kelompok, melalui kegiatan ini dapat ditanamkan nilai-nilai moral serta mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan rasa empati terhadap sesama.

3. Bagi Orangtua

Sebagai masukan kepada orangtua, khususnya ibu bahwa peran mereka berperan penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, para ibu diharapkan dapat menerapkan mengimplemantasikan peran mereka yang sesuai dalam mendidik anak-anaknya sehingga dapat mencegah anaknya sebagai pelaku *bullying*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya meningkatkan hasil penelitian ini dengan menambah jumlah sekolah yang diteliti misalnya dalam satu kabupaten sehingga diperoleh hasil yang lebih luas. Alat ukur yang digunakan sebaiknya ditambahkan dengan pertanyaan mendalam sehingga responden dapat mengeksplorasi jawaban yang diberikan.